

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Keputusan Investasi

2.1.1.1 Defenisis Keputusan investasi

Investasi merupakan aktivitas penempatan dana pada instrumen keuangan atau aset tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan, yang selalu disertai dengan risiko. Menurut Eduardus Tandelilin (2017) dalam buku *Portofolio dan Investasi*, keputusan investasi menuntut pertimbangan yang rasional terhadap potensi imbal hasil dan tingkat risiko yang dihadapi.

Menurut (Nurwulandari & Caesariawan, 2022), Keputusan investasi adalah proses yang melibatkan penarikan kesimpulan atau pembuatan keputusan terkait berbagai isu atau masalah, serta memilih di antara dua atau lebih alternatif investasi yang juga ialah bagian dari transformasi input menjadi output. Oleh karena itu, penting mempunyai pemahaman terkait keuangan ataupun literasi terkait keuangan yang memadai sebelum dilaksanakannya menanam modal. Sementara itu, (Jogiyanto, 2010) dalam jurnal (Ratnawati et al., 2022) menjelaskan Keputusan investasi adalah kumpulan tindakan perencanaan yang mempertimbangkan tingkat risiko dalam mengantisipasi perolehan imbal hasil di masa depan dalam konteks keuangan

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan proses pengambilan keputusan yang terencana dalam memilih alternatif investasi dengan mempertimbangkan risiko dan potensi imbal hasil di masa depan. Keputusan investasi mencerminkan kemampuan individu dalam mengolah informasi keuangan sebagai dasar penilaian. Oleh karena itu, pemahaman keuangan yang memadai menjadi faktor penting dalam menghasilkan keputusan investasi yang rasional.

Berdasarkan definisi keputusan investasi diatas keputusan investasi mahasiswa dapat dipahami sebagai proses pengambilan keputusan yang dilakukan mahasiswa dalam memilih alternatif investasi dengan mempertimbangkan risiko dan potensi imbal hasil di masa depan. Dalam konteks mahasiswa, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh tujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga oleh keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kondisi

keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam mengolah informasi keuangan dan memahami risiko menjadi faktor penting yang menentukan kualitas keputusan investasi yang diambil.

2.1.1.2 Jenis Investasi

Berdasarkan buku *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi* karya Tandelilin (2017), terdapat beberapa jenis investasi yang dinilai sesuai bagi investor pemula, termasuk mahasiswa, karena dapat disesuaikan dengan keterbatasan modal, tingkat risiko, dan tujuan investasi jangka panjang.

1. Saham

Saham merupakan instrumen investasi berupa bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2017), saham cocok bagi investor yang memiliki tujuan jangka panjang dan bersedia menanggung risiko yang relatif tinggi demi memperoleh potensi return yang lebih besar. Bagi mahasiswa, saham dapat menjadi sarana pembelajaran investasi selama dilakukan dengan analisis dan pengelolaan risiko yang baik.

2. Reksa Dana

Reksa dana adalah wadah penghimpunan dana dari masyarakat pemodal yang dikelola oleh manajer investasi ke dalam portofolio efek. Tandelilin (2017) menyatakan bahwa reksa dana sangat cocok bagi investor pemula karena menawarkan diversifikasi risiko dan tidak memerlukan keahlian analisis yang mendalam. Oleh karena itu, reksa dana menjadi pilihan investasi yang relatif aman bagi mahasiswa.

3. Obligasi

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah atau panjang yang memberikan pendapatan tetap berupa bunga. Menurut Tandelilin (2017), obligasi memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan saham dan memberikan kepastian pendapatan. Instrumen ini sesuai bagi mahasiswa yang memiliki preferensi risiko konservatif.

4. Instrumen Pasar Uang

Instrumen pasar uang seperti deposito dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki tingkat risiko rendah dan likuiditas tinggi. Tandelilin (2017) menjelaskan bahwa instrumen pasar uang cocok bagi investor yang mengutamakan keamanan dana. Mahasiswa dapat memanfaatkan instrumen ini sebagai langkah awal sebelum masuk ke investasi berisiko lebih tinggi.

2.1.1.3 Indikator Keputusan Investasi

Menurut Jogiyanto (2010), keputusan investasi merupakan hasil dari proses perencanaan dan evaluasi yang mempertimbangkan beberapa aspek utama dalam konteks risiko dan pengembalian. Berdasarkan pemikiran tersebut, keputusan investasi dapat diukur melalui indikator-indikator berikut:

1. Tingkat Keuntungan yang Diharapkan (Expected Return)

Indikator ini menunjukkan sejauh mana investor mempertimbangkan potensi keuntungan sebelum mengambil keputusan investasi. Investor akan cenderung memilih investasi yang memberikan return sesuai dengan tujuan keuangannya.

2. Tingkat Risiko Investasi

Indikator risiko mencerminkan pertimbangan investor terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Keputusan investasi yang baik selalu melibatkan penilaian terhadap risiko yang melekat pada suatu instrumen.

3. Pertimbangan Jangka Waktu Investasi

Indikator ini berkaitan dengan horizon waktu investasi, apakah jangka pendek, menengah, atau jangka panjang. Jangka waktu investasi memengaruhi jenis instrumen yang dipilih oleh investor.

4. Pertimbangan Informasi Investasi

Indikator ini menunjukkan sejauh mana investor menggunakan informasi dan analisis keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin baik kualitas informasi yang digunakan, semakin rasional keputusan investasi yang diambil.

5. Kesesuaian Investasi dengan Tujuan Keuangan

Indikator ini mencerminkan keselarasan antara keputusan investasi yang diambil dengan tujuan keuangan investo

2.1.1.4 Faktor-Faktor Pengaruh Investasi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi menurut (Achmad & Amanah, 2014) antara lain:

1. Suku bunga

Tingkat bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal (investor).

2. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan

Ramalan mengenai keuntungan di masa depan akan memberikan gambaran pada investor mengenai jenis usaha yang prospektif dan dapat dilaksanakan di masa depan dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memenuhi tambahan barang-barang modal yang diperlukan.

3. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya

Dengan bertambahnya pendapatan nasional maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat, total aggregate demand meningkat yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya investasi lain (induced investment).

4. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan

Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan mendorong para investor untuk menyediakan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk investasi-investasi baru.

5. Situasi politik

Kestabilan politik suatu negara akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi investor terutama para investor asing untuk menanamkan modalnya. Mengingat bahwa investasi memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk memperoleh kembali modal yang ditanam dan memperoleh keuntungan sehingga stabilitas politik jangka panjang akan sangat diharapkan oleh para investor.

6. Kemajuan teknologi

Dengan adanya temuan-temuan teknologi baru (inovasi), maka akan semakin banyak kegiatan pembaharuan yang akan dilakukan oleh investor, sehingga semakin tinggi tingkat investasi yang akan dicapai.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Defenisi Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan manajemen keuangan dengan cara yang menguntungkan. Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan yang mungkin terjadi di kemudian hari, (Mandagie et al., 2020).

Literasi keuangan, menurut (Atikah & Kurniawan, 2021), adalah pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraannya, suatu pilihan yang dapat berdampak pada perekonomian negara, masyarakat, dan global. Untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang dengan membawa perubahan pada sikap dan perilaku keuangannya, literasi keuangan dimanfaatkan untuk mempelajari layanan, lembaga, dan barang keuangan (Ulfy Safryani, Alfida Aziz, 2020).

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami serta mengelola keuangan yang berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik mampu menilai risiko dan potensi imbal hasil secara lebih rasional sehingga dapat menentukan pilihan investasi yang tepat. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa memengaruhi kualitas keputusan investasi yang diambil.

Literasi keuangan mempunyai 3 dimensi yaitu pengetahuan keuangan serta pemahaman yang menggambarkan masalah keuangan sehari-hari, keterampilan konsumen dan kompetensi keuangan untuk mengatasi masalah keuangan, tanggung jawab keuangan yang menjadi gambaran kepercayaan konsumen dalam membuat pilihan keuangan yang memberikan hasil positif untuk masyarakat (Mulyantini, 2021, p. 19)

2.1.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Literasi Keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator menurut (Widiantari et al., 2023) dan (Mandagie et al., 2020) yaitu:

1. Pengetahuan keuangan secara pribadi: pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan pemahaman biaya transaksi,
2. Simpanan dan Pinjaman: Kemampuan dalam mengelola tabungan serta memahami penggunaan pinjaman atau fasilitas kredit.
3. Investasi: Pemahaman terhadap konsep investasi dan tujuan investasi jangka panjang, yang mencerminkan kesadaran dalam mengalokasikan dana secara produktif di tengah pola konsumsi digital.
4. Perencanaan Keuangan: kemampuan dalam menyusun rencana keuangan, mengatur anggaran, dan menentukan prioritas pengeluaran

2.1.2.3 Faktor-faktor literasi keuangan

Menurut Huston (2010), literasi keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. Pendidikan Keuangan, yang mencerminkan sejauh mana individu memperoleh pengetahuan keuangan melalui pendidikan formal maupun nonformal.
2. Pengalaman Keuangan, yaitu keterlibatan individu dalam penggunaan produk dan layanan keuangan seperti tabungan, investasi, dan layanan keuangan digital.
3. Akses Informasi Keuangan, yang menunjukkan kemudahan individu dalam memperoleh informasi keuangan dari berbagai sumber seperti media, internet, dan institusi keuangan.

2.1.2.4 Pentingnya Literasi Keuangan bagi Mahasiswa

Literasi keuangan memiliki peran penting bagi mahasiswa, salah satunya dalam mendukung transisi menuju kemandirian finansial. Menurut (Dewi Febrianti & Argo Putra Prima, 2024) Mahasiswa sering kali menjadi pihak yang pertama kali mengelola keuangan secara mandiri, sehingga literasi keuangan membantu dalam pembuatan anggaran, penentuan prioritas pengeluaran, serta pengelolaan utang secara bertanggung jawab. Selain itu, literasi keuangan juga membekali mahasiswa dengan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang rasional dan menghindari perilaku konsumtif, terutama di tengah kemudahan akses transaksi digital.

2.1.3 Financial Technology

2.1.3.1 Defenisi Financial Technology

Financial Technology (fintech) merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemudahan akses dalam transaksi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020), fintech adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang dapat berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Dikutip dari Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Financial technology merupakan layanan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan dan mengelola produk keuangan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini (Aeni et al., 2024).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Financial Technology (fintech) adalah inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan produk, layanan, dan model bisnis baru, dengan tujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta

kemudahan akses dalam transaksi keuangan. Dengan adanya fintech, mahasiswa dapat lebih mudah mengelola keuangan, mengakses informasi investasi, dan melakukan transaksi atau investasi secara digital, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih cepat, tepat, dan aman.

2.1.3.2 Contoh Investasi Menggunakan Financial Technology

1. Reksa Dana Online

Mahasiswa dapat membeli reksa dana melalui aplikasi fintech seperti Bareksa, Bibit, atau Tokopedia Reksa Dana. Proses pendaftaran, pembelian, dan pemantauan hasil investasi dilakukan sepenuhnya secara digital.

2. Saham dan Sekuritas Digital

Investasi saham melalui aplikasi seperti Ajaib, IPOT, atau Most. Memberikan kemudahan analisis saham, notifikasi harga, dan transaksi real-time.

3. Peer-to-Peer (P2P) Lending

Memberikan pinjaman kepada individu atau usaha kecil melalui platform seperti KoinWorks atau Modalku. Mahasiswa bisa mendapatkan keuntungan dari bunga pinjaman secara digital.

4. Cryptocurrency dan Aset Digital

Investasi mata uang digital seperti Bitcoin, Ethereum melalui aplikasi fintech seperti Indodax, Pintu, atau Tokocrypto. Transaksi dan pemantauan nilai aset dilakukan secara real-time.

5. Robo-Advisor

Platform yang membantu otomatisasi investasi sesuai profil risiko, misalnya Ajaib Robo atau Bibit. Cocok bagi mahasiswa yang ingin berinvestasi tanpa harus memantau pasar secara intensif.

2.1.3.3 Indikator Financial Technology

(Munawar et al., 2022) berikut beberapa indikator dalam menentukan financial technology:

1. Mobilitas Personal: Kemampuan mahasiswa untuk mengakses dan menggunakan layanan fintech kapan saja dan di mana saja, sehingga memudahkan transaksi keuangan saat berbelanja melalui aplikasi Shopee.
2. Perhatian Terhadap Privasi: Tingkat kepedulian mahasiswa terhadap perlindungan data pribadi dan informasi keuangan dalam penggunaan layanan fintech, khususnya pada transaksi digital.
3. Kemudahan penggunaan: Persepsi mahasiswa terhadap kemudahan memahami dan mengoperasikan fitur layanan fintech, yang mendorong intensitas penggunaan dalam aktivitas transaksi e-commerce.
4. Kredibilitas layanan: Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap penyedia layanan fintech, termasuk reputasi, keandalan sistem, dan kepatuhan terhadap regulasi.
5. Pengaruh social: Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya atau tren digital, yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan layanan fintech dalam aktivitas keuangan. 20
6. Keamanan penggunaan: Persepsi mahasiswa terhadap keamanan transaksi dan perlindungan dari risiko penipuan atau penyalahgunaan data dalam penggunaan layanan fintech.

2.1.3.4 Factor-faktor yang mempengaruhi financial technology

menurut Davis (1989) melalui *Technology Acceptance Model (TAM)*:

1. Perceived Ease of Use (Kemudahan Penggunaan) Tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam menggunakan fintech. Semakin mudah digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna mengadopsinya.
2. Perceived Usefulness (Manfaat yang Dirasakan) Sejauh mana pengguna merasa fintech memberikan manfaat nyata, seperti efisiensi waktu, kemudahan transaksi, dan peningkatan produktivitas.

Davis (1989) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan menjadi faktor utama dalam menentukan penerimaan dan penggunaan teknologi baru, termasuk fintech.

2.1.4 Persepsi Risiko

2.1.4.1 Defenisi Persepsi Risiko

Menurut(Lisyani et al., 2019), persepsi risiko dapat didefinisikan sebagai suatu pengalaman mengenai objek atau hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan berbagai

informasi dan menafsirkan pesannya. Namun, menurut Tandelilin (2017) risiko adalah kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dan return harapan. Risiko sendiri terdapat keterkaitan dengan seberapa banyak investor peduli dengan masa depan (Aren & Zengin, 2016) dalam jurnal (Wardani &., 2020). Namun, persepsi risiko sendiri adalah sebuah ketidakpastian yang dapat dihadapi oleh pembeli ketika mereka tidak mampu memprediksi dari akibat keputusan pembelian mereka (Fadila et al., 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko adalah penilaian subjektif individu terhadap ketidakpastian dan kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari suatu keputusan, termasuk keputusan investasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman, informasi, dan interpretasi pribadi.

Dalam konteks keputusan investasi mahasiswa, persepsi risiko memengaruhi seberapa berhati-hati mahasiswa dalam memilih instrumen investasi. Mahasiswa yang memiliki persepsi risiko tinggi cenderung lebih konservatif atau memilih investasi yang lebih aman, sementara mahasiswa dengan persepsi risiko rendah lebih berani mengambil peluang investasi yang berpotensi memberikan return lebih tinggi, termasuk melalui platform fintech.

2.1.4.2 Indikator persepsi risiko

Persepsi risiko menurut Schiffman dan Kanuk (2010), terdiri dari beberapa dimensi utama yang mencakup aspek teknis hingga emosional:

1. risiko fungsional
yang menitikberatkan pada kekhawatiran konsumen mengenai kemampuan produk dalam memenuhi ekspektasi kinerja atau kegunaannya.
2. risiko fisik
yang berkaitan dengan rasa tidak aman terhadap dampak produk yang mungkin membahayakan keselamatan jiwa atau kesehatan penggunanya.
3. risiko keuangan
di mana konsumen merasa ragu apakah uang yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diterima atau adanya ketakutan akan kerugian materi.
4. risiko sosial
menggambarkan kecemasan individu terhadap penilaian negatif atau hilangnya pengakuan dari lingkungan sosial akibat keputusan pembelian tersebut.
5. risiko psikologis

yang berhubungan dengan potensi munculnya rasa bersalah, penyesalan, atau rendahnya harga diri apabila keputusan yang diambil ternyata keliru.

6. risiko waktu

mencakup kekhawatiran mengenai hilangnya waktu yang berharga akibat proses pencarian informasi yang rumit, perbaikan barang yang rusak, hingga penggantian produk yang tidak memuaskan.

2.1.4.3 Faktor–Faktor persepsi risiko

Menurut Peter & Tarpey (1975) dalam penelitian perilaku konsumen: Persepsi risiko dipengaruhi oleh beberapa faktor utama

1. Risk Probability (Probabilitas Risiko)

Seberapa besar kemungkinan risiko terjadi berdasarkan informasi atau pengalaman sebelumnya.

2. Risk Severity (Tingkat Keparahan Risiko)

Dampak atau kerugian yang dirasakan jika risiko tersebut benar-benar terjadi.

3. Uncertainty (Ketidakpastian)

Ketidakhjelasan atau kurangnya informasi yang membuat individu sulit memprediksi hasil dari suatu keputusan.

4. Familiarity (Keterbiasaan / Familiaritas)

Semakin akrab atau berpengalaman seseorang dengan objek atau keputusan, persepsi risiko cenderung menurun.

5. Controllability (Kemampuan Mengendalikan Risiko)

Persepsi risiko dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa mampu mengelola atau mengontrol risiko tersebut.

6. Consequences (Konsekuensi Sosial atau Ekonomi)

Dampak keputusan terhadap kondisi finansial, sosial, atau reputasi individu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan di gunakan sebagai acuan untuk memahami hubungan antar variabel akan di sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Echa Junia Arianti, 2024)	Pengaruh financial technology, Literasi keuangan dan persepsi keuangan Terhadap Keputusan investasi	Financial Technology, Literasi keuangan, persepsi resiko, dan Keputusan investasi	kuantitatif	Financial Technology, literasi keuangan, dan persepsi risiko semuanya memiliki dampak positif dan substansial terhadap keputusan investasi
2	(Investasi & Putri, 2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Persepsi Risiko terhadap	literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif,

		Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa			perilaku keuangan berpengaruh negatif, dan ketiganya secara simultan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.
3	(Cherina Pancha Resyita 2023)	Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi	Digitalisasi,literasi keuangan,persepsi risiko,dan Keputusan investasi	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.
4	(Dewi, n.d.)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial echnology, terhadap keputusan Investasi pengusaha muda dikota bima	Literasi keuangan,Financial Technology,dan keputusa investasi	Explanotoy research	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology berpengaruh terhadap keputusan investasi pengusaha

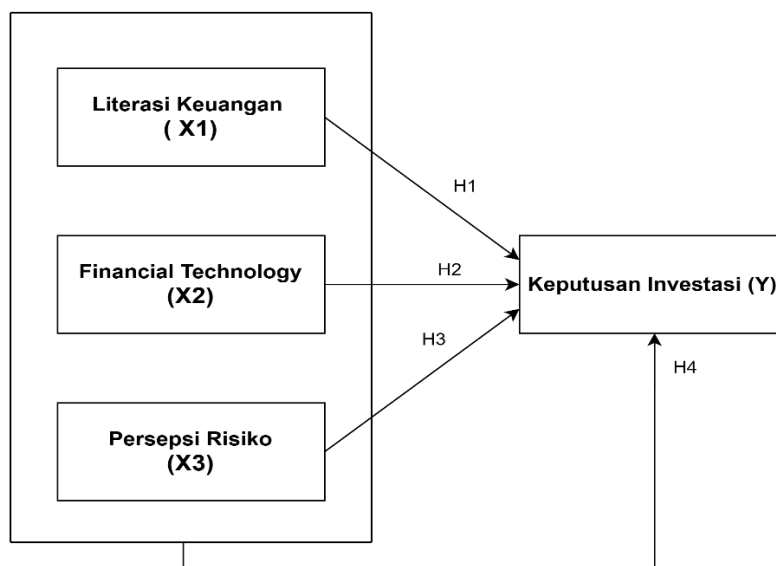
					muda di Kota Bima, dengan financial technology sebagai variabel dominan (signifikansi 0,000).
5	(Salsabila Aninda Putri, Adi Wibowo Noor Fikri, Christophorus Indra Wahyu Putra, Dody Kurniawan, 2025)	Pengaruh financial technology, Literasi keuangan, Motivasi Investasi dan Persepsi risiko Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z di Kecamatan Tambun Selatan	Financial technology, literasi keuangan, motivasi investasi, dan persepsi risiko,Keputusan ininvestasi	kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi, sedangkan Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi.

Sumber: kumpulan jurnal yang ada di google scholar

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas sebagai variabel dependen, yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, financial technology, dan persepsi risiko sebagai variabel independen.

Mahasiswa sebagai investor pemula berada pada tahap awal pembentukan perilaku keuangan, sehingga keputusan investasi yang diambil tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh kemampuan memahami konsep keuangan, kemudahan akses teknologi, serta cara memandang risiko investasi. Dalam konteks ini, ketiga variabel independen memiliki peran penting dalam membentuk kualitas dan rasionalitas keputusan investasi mahasiswa.



Gambar 1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan, instrumen investasi, serta risiko dan imbal hasil yang menyertainya. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengevaluasi informasi

investasi secara rasional, membandingkan alternatif investasi, dan menyesuaikan keputusan dengan tujuan keuangan yang dimiliki. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula keputusan investasi yang diambil.

H1: Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

2.4.2 Pengaruh Financial Technology terhadap Keputusan Investasi

Financial technology memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses layanan investasi melalui platform digital. Kemudahan penggunaan aplikasi, kecepatan transaksi, ketersediaan informasi, serta keamanan sistem mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam berinvestasi. Namun, kemudahan ini juga berpotensi mempercepat pengambilan keputusan investasi tanpa analisis mendalam apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, financial technology dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

H2: Diduga financial technology berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

2.4.3 Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif mahasiswa terhadap tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian dari suatu investasi. Mahasiswa dengan persepsi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dan selektif dalam memilih instrumen investasi, sedangkan mahasiswa dengan persepsi risiko rendah lebih berani mengambil keputusan investasi dengan tingkat risiko yang lebih besar. Perbedaan persepsi risiko ini memengaruhi cara mahasiswa menentukan jenis investasi, waktu pengambilan keputusan, serta konsistensi dalam berinvestasi.

H3: Diduga persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi

2.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Persepsi Risiko secara Simultan terhadap Keputusan Investasi

Keputusan investasi mahasiswa tidak terbentuk secara parsial, melainkan merupakan hasil interaksi antara kemampuan memahami keuangan (literasi keuangan), kemudahan akses dan penggunaan teknologi (financial technology), serta cara mahasiswa memandang ketidakpastian investasi (persepsi risiko). Literasi keuangan membantu mahasiswa menilai informasi dan risiko secara rasional, financial technology mempermudah realisasi keputusan investasi, dan persepsi risiko memengaruhi tingkat kehati-hatian dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut secara simultan diperkirakan berpengaruh signifikan

terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

H4: Diduga literasi keuangan, financial technology, dan persepsi risiko secara simultan terhadap keputusan investasi

